

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Investasi Asing Langsung

Penanaman modal/pembentukan modal untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi agar menambah kapasitas produksi dalam perekonomian merupakan bagian dari kegiatan investasi. Kegiatan tersebut dimulai dengan mengembankan jumlah dana atau aset yang sudah dimiliki di masa sekarang sebagai modal untuk dikembangkan lagi agar bisa meraih *profit* yang lebih banyak di masa yang akan sehingga mempunyai tambahan pendapatan dimasa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar. Investasi portofolio dan investasi langsung merupakan dua komponen dari investasi asing langsung. Investasi portofolio yakni pembelian saham dan obligasi yang semata - mata bertujuan mendapat laba. Sedangkan investasi langsung yakni pembelian saham yang cukup dalam perusahaan untuk mendapatkan pengendalian manajemen yang signifikan.²²

Sesuai dengan *Neo Classical Economic Theory* bahwa kepentingan negara dalam perihal investasi, tinjauannya ialah dari sudut pandang kepentingan pembangunan ekonomi yakni dengan melihat dari segi kepentingan ekonomi yang menjadi dasar pertimbangan suatu perumusan kebijakan. Pada teori ini berpendapat bahwa investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment*

²² Ball,dkk, *Bisnis Internasional*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), hal. 51

mempunyai kontribusi yang positif terhadap pembangunan ekonomi terhadap negara penerima modal atau *host country*.²³

Investor asing biasanya membawa modal ke *host country* yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas dan kuantitas di *host country* tersebut. Aliran modal dan juga investasi kembali yang berupa keuntungan (*profit*) akan mendorong peningkatan *total saving* di *host country*. Pendapatan pemerintah akan meningkat melalui pajak dan pembayaran.

Fakta tersebut menggambarkan bahwa modal asing yang dibawa ke *host country* akan mendorong modal domestik yang berpeluang untuk menggunakan hal tersebut guna untuk berbagai usaha. Selain itu investasi asing secara keseluruhan bermanfaat atau menguntungkan bagi *host country* sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasionalnya.²⁴

Faktor yang dapat menentukan FDI menurut Nanga yaitu :

1. Tingkat suku bunga

Adanya hubungan negatif antara jumlah investasi dan tingkat suku bunga. Sehingga ketika suku bunga naik maka tingkat investasi akan berkurang dan sebaliknya ketika suku bunga rendah maka orang akan cenderung berinvestasi.

²³ Lusiana, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal.26

²⁴ Johannes, Tesis : *Tinjauan Yuridis Terhadap Investasi Asing yang Hendak Melakukan Pembelian Saham Melalui Investasi Portofolio Dalam Pasar Modal*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2010), hal.35

2. Inovasi dan teknologi

Dengan adanya sebuah temuan baru maka cara – cara berproduksi lama jadi tidak efisien. Oleh karenanya perusahaan perlu menanamkan investasi untuk beli peralatan baru yang lebih canggih dari sebelumnya.

3. Tingkat perekonomian

Semakin banyak aktifitas perekonomian maka akan mendorong output dari suatu negara tersebut. Untuk melihat laju perekonomian yaitu menggunakan pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita, penggunaan tenaga kerja dan pengangguran, inflasi, kedudukan neraca perdagangan dan neraca pembayaran, serta nilai mata uang domestic.²⁵

4. Ramalan atau ekspektasi

Ketika harapan atau prediksi seseorang mengenai perekonomian dimasa yang akan datang cerah, maka orang – orang akan berbondong-bondong melakukan investasi pada saat ini.

5. Tingkat keuntungan perusahaan

Semakin banyak tingkat keuntungan dalam suatu perusahaan maka banyak juga bagian *profit* yang dapat ditahan yang dapat digunakan sebagai tujuan investasi.

²⁵ Veritia, dkk, *Teori Ekonomi Makro*, (Banten : Unpam Press, 2019), hal. 12

6. Situasi politik

Disaat situasi politik aman maka investasi akan tinggi dan juga sebaliknya.²⁶

Nurske berpendapat bahwa pembangunan ekonomi bukan hanya mengalami kesukaran dalam memperoleh modal yang dibutuhkan, namun dalam mendapat pasar bagi barang industri yang akan dikembangkan. Investasi yang rendah disebabkan oleh daya beli yang rendah karena pendapatan masyarakat yang rendah pula. Rendahnya pendapatan masyarakat ini disebabkan oleh rendahnya produktivitas. Faktor yang terpenting dalam menentukan luasnya pasar ialah tingkat produktivitas. Karena produktivitas yang rendah tidak merangsang pengusaha untuk berinvestasi.²⁷

Selain itu dalam teori akselelator bahwasanya terjadinya peningkatan output akan meningkatkan investasi. Karena hal tersebut akan menggambarkan pertumbuhan atau laju ekonomi yang bagus sehingga akan meningkatkan investasi juga.²⁸

Berdasarkan *The Currency Areas Hypothesis Theory* bahwa sebuah perusahaan asing yang mempunyai nilai mata uang yang lebih kuat jika dibanding negara lain, maka akan cenderung berinvestasi, karena negara yang bermata uang lemah umumnya tidak mampu berinvestasi karena risiko yang dihadapi tinggi. Sumber dari FDI ialah negara dengan nilai tukar yang

²⁶ Nanga, *Makro Ekonomi, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 109

²⁷ Lincoln, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), hal. 88-90

²⁸ Nanga, *Makro Ekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal.126

kuat dan negara dengan nilai tukar yang rendah merupakan negara penerima FDI.²⁹ Sehingga ada hubungan pengaruh positif antara nilai tukar dengan investasi asing langsung atau dapat diartikan bahwa ketika nilai tukar mengalami depresiasi atau melemah maka negara tersebut akan menjadi negara tujuan FDI.

Kemudian ada dua teori menurut Krugman dan Obstfeld tentang perusahaan multinasional yaitu :

1. Teori Lokasi

Lokasi produksi yang beda sering ditentukan oleh sumber daya, biaya pengangkutan dan hambatan lain dalam perdagangan. Teori lokasi pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari di mana dan bagaimana aktivitas ekonomi memilih lokasinya secara optimal. Maka keputusan lokasi merupakan keputusan tentang bagaimana perusahaan memutuskan dimana lokasi pabriknya atau fasilitas produksinya secara optimal. Tiap organisasi dari aktivitas ekonomi dipengaruhi oleh faktor lokasi yang berupa faktor sejarah, faktor transportasi, faktor sumber daya, faktor pasar, faktor tenaga kerja, faktor kenyamanan (mutu hidup, kualitas hidup atau gaya hidup), pelayanan publik, pajak, iklim bisnis dan stabilitas serta iklim politik.

²⁹ Gusti Agung, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia", *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, 2018, hal. 4010

2. Teori Internalisasi

Investasi asing langsung merupakan hasil keputusan yang dilakukan perusahaan multinasional untuk menginternalisasikan biaya transaksi seperti alih teknologi.³⁰

Peran investasi asing di Indonesia yaitu melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri. Total dari dana tersebut dihimpun dengan cara membangun beberapa jumlah gedung dan peralatan yang memiliki fungsi atau berguna untuk hal yang produktif dan ketika output bertambah maka pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang akan meningkat.

Bentuk dari investasi langsung yaitu berupa membeli alat/fasilitas produksi seperti mesin, pabrik, lahan dan bahan baku. Penanam modal asing dapat membantu pembangunan ekonomi, dalam hal pembangunan modal, menciptakan lapangan kerja serta membentuk sumber-sumber baru.³¹

Banyak macam faktor yang mempengaruhi investasi asing karena investor asing akan melihat beberapa faktor sebelum menanamkan modalnya di Negara tersebut. Hadirnya investasi Asing, pemerintah juga akan dapat penghasilan atau penerimaan dana dari sektor perpajakan yang kelak akan di alokasikan untuk kesejahteraan rakyat, misalnya saja seperti yang sudah ada di APBN sedangkan masyarakatpun juga diuntungkan dengan adanya lapangan pekerjaan lalu kemajuan di bidang tertentu atau juga transfer pengetahuan dalam bidang tertentu seperti halnya pemodal yang akan

³⁰ Krugman dan Maurice, *Ekonomi Internasional*, Terjemahan, Faisal H. Basri. (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), hal. 67

³¹ Ball,dkk, *Bisnis Internasional*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), hal. 50

menanamkan dananya ke Indonesia tentunya juga bawa teknologi-teknologi serta pengetahuan dari negaranya.³²

B. Indeks Persepsi Korupsi

Korupsi merupakan penyalahgunaan jabatan publik hanya untuk memperoleh keuntungan ekonomi individu. Korupsi melibatkan perilaku dari pihak pejabat di sektor publik dan swasta, yang melanggar hukum untuk memperkaya diri sendiri atau pihak lain dengan memiliki hubungan dengan mereka atau mendorong orang untuk melakukannya, dengan menyalahgunaan kedudukan yang dipercayakan kepada mereka.³³

Indeks Persepsi Korupsi yakni data yang menggambarkan tingkat korupsi suatu negara. IPK juga hasil pengukuran yang dikenal sebagai alat *Transparency International* yang mana dikeluarkan pertama kali pada tahun 1995. Data tersebut dikeluarkan tiap tahun oleh *Transparency International*. Skor IPK dimulai dari 0 sampai dengan 100, dimana semakin mendekati angka 100 maka tingkat korupsi semakin rendah dan sebaliknya. *Corruption Perception Index* atau Indeks Persepsi Korupsi ialah indeks yang dapat mengukur persepsi pelaku usaha serta pakar akan korupsi di sektor publik yaitu korupsi yang bisa jadi dilakukan oleh pegawai negeri, penyelenggaraan negara dan juga politisi.³⁴

³² BKPM, <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/penanaman-modal-asing-di-indonesia>, diakses tanggal 19 Oktober 08.32

³³ A'an Efendi, "Interpretasi Modern Makna Menyalahgunakan Wewenang Dalam Tindak Pidana Korupsi", *Jurnal Yudisial*, Vol. 12, No. 3, 2019, hal.336

³⁴ LIPI, http://bptba.lipi.go.id/bptba3.1/im_g/174921_laporan_indeks_persepsi_korupsi_2015_bptba_230616, diakses tanggal 18 Oktober pukul 15.35

Terdapat tiga macam model korupsi yaitu:

1. Model Korupsi Lapis Pertama

Model korupsi lapis pertama ialah bentuk suap yang terjadi dari pengusaha atau warga yang membutuhkan jasa dari birokrat atau petugas pelayanan publik dalam hal pembatalan kewajiban membayar denda ke kas negara, pemerasan datang dari brikrat atau petugas pelayan publik lainnya sebagai balas jasa.

2. Model Korupsi Lapis Kedua

Pada model korupsi lapis kedua ini terjadi di antara para birokrat, politisi, aparat penegakan hukum dan perusahaan yang mendapatkan kedudukan istimewa. Dalam hal ini biasanya terdapat ikatan yang nepotis diantara beberapa anggota jejaring korupsi yang berskala nasional.

3. Model Korupsi Lapis Ketiga

Model Korupsi Lapis Kestiga mencangkup skala internasional dimana lembaga internasional punya otoritas di bidang usaha maskapai mancanegara yang produknya menonjol oleh pimpinan rezim yang menjadi pimpinan jaring korupsi internasional tersebut. Lembaga ini menggantikan kedudukan aparat penegak hukum dalam model korupsi lapis kedua.³⁵

Sesuai dengan *Association of Certified Fraud Examiners* selain penyalahgunaan aset dan kecuragan laporan, korupsi juga merupakan salah

³⁵ George Junus, *Jurnal Wacana : Bukan Persoalan Telur dan Ayam Membangun Suatu Kerangka yang Lebih Holistik bagi Gerakan Anti – Korupsi di Indonesia*, (Yogyakarta : Insist. Press, 2003), hal. 22

satu dari bentuk kecurangan.³⁶ Dalam hal korupsi pemberantasannya pun memerlukan lembaga yang luar biasa karena kasus korupsi ini juga sebuah kejahatan yang tergolong luar biasa.

Ada tiga strategi yang dilakukan untuk mencegahnya yakni :

1. Strategi Edukatif

Melaksanakan strategi edukatif melalui penyadaran terhadap masyarakat terhadap korupsi, akibat dari korupsi, dan hal-hal yang termasuk dalam korupsi, sehingga diharapkan semakin banyak masyarakat yang sadar akan bahaya korupsi dan memiliki sikap anti korupsi. Strategi edukatif antara lain melalui sosialisasi anti korupsi dan pembentukan masyarakat pembelajar anti korupsi (MPAK).

2. Strategi *preventif*

Hal ini mengupayakan beberapa pencegahan dini atau pengendalian yang mana tujuannya ialah menekan bahkan menghilangkan peluang adanya kegiatan korupsi. Upaya yang dilakukan oleh BPKP berupa pembinaan dan bimbingan penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).

3. Strategi *represif*

Dalam strategi ini yaitu kerja sama dengan aparat penegak hukum melalui audit investigatif, audit penghitungan kerugian negara, dan

³⁶ BPKP, http://bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/cegah_deteksi.pdf, diakses tanggal 18 Oktober 14.30

pemberian keterangan ahli, baik kepada penyidik maupun di dalam persidangan.³⁷

Strategi tersebut harus disinergikan untuk menjaga keselamatan uang dan kekayaan Negara yang mana nantinya juga akan berdampak pada kesejahteraan rakyat. Di masa – masa ini banyak kali menemukan kasus korupsi yang telah terjadi.

Sesuai dengan *Transparency International* skor yang dihasilkan dari CPI Indonesia untuk tahun 2019 mencapai 40 poin. Menurun tiga poin dibanding skor CPI 2020 yang mana mencapai 37 poin sehingga pada saat itu ditahun 2020 Indonesia memiliki tingkat korupsi yang lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2019 yang mana pada tahun 2019 merupakan satu satunya tahun yang mencapai point tertinggi selama dari tahun 1995-2020.³⁸

Diketahui bahwa tingkat korupsi di negara Indonesia sendiri tergolong yang paling tinggi di dunia. Tindak pidana korupsi adalah jenis tindak pidana khusus oleh karena itu ancaman pidananya juga khusus dan tidak sebagaimana tindak pidana lainnya yang mana meliputi pidana mati, pidana penjara, dan juga pidana denda atau bisa disebut dengan pidana pokok. Selain hal tersebut, juga dijatuhi beberapa pidana tambahan antara lain pembayaran uang pengganti. Dalam beberapa hal perkara ada jenis pidana tersebut bisa dijatuhkan secara bersamaan karena diancam secara kumulatif yakni pidana penjara, pidana denda dan pembayaran uang pengganti. Dan dalam hal ini

³⁷ BPKP, <http://www.bpkp.go.id/berita/readunit/46/23556/0/STRATEGI-PENCEGAHAN-DAN-PEMBERANTASAN-KORUPSI-BPKP-DENGAN-3-PILAR-EDUKATIF-PREVENTIF-REPRESIF> , diakses tanggal 19 Oktober pukul 23.33

³⁸ Transparency Internatinal, <https://www.transparency.org/en/cpi>, diakses tanggal 19 Oktober pukul 23.50

tindak pidana korupsi yang tergolong gratifikasi, pembayaran uang pengganti tidak harus dijatuhkan.³⁹ Dengan adanya konsep tersebut diharapkan bisa mengembalikan kerugian negara di samping pelaku tindak pidana korupsi yang telah dikenai sanksi pidana.

C. Pendapatan per Kapita

Pendapatan perkapita yakni pendapatan rata-rata di suatu negara dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh dari PNB.

$$\text{Pendapatan Per Kapita} = \frac{\text{Produk Nasional Bruto (PNB)}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Ada beberapa indikator ekonomi yang bisa memberikan gambaran tingkat aktivitas ekonomi di kalangan masyarakat. Perkembangan indikator tersebut tidak hanya bisa berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu indikator ekonomi terpenting adalah pertumbuhan ekonomi yang mana pencapaiannya tidak saja dipengaruhi oleh tersedianya pembiayaan yang memadai, namun juga oleh masalah distribusi sumber daya yang ada. Indikator pendapatan per kapita telah memberikan gambaran pendapatan dan juga standar hidup rata – rata anggota individu penduduk.⁴⁰

Pendapatan per kapita digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu negara. Ketika pertumbuhan pendapatan per kapita tinggi berarti hal tersebut dapat menggambarkan lebih banyak

³⁹Nur Hayati, “Pengembalian Kerugian Keuangan Negara yang Dilakukan Secara Tidak Sukarela Berdasarkan Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 jo. Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Putusan Mahkamah Agung No. 2257 K/PID/ 2006)”, *Lex Jurnalica Vol. 7, No. 1, 2009*, hal. 61

⁴⁰ Rudi, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No. 1, 2012*, hal.69

pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Bila pendapatan per kapita semakin tinggi, maka daya beli masyarakat, mutu atau kualitas kesehatan dan pendidikan juga semakin terpenuhi. Namun hal tersebut dapat berjalan jika peningkatan pendapatan per kapita disertai dengan pemerataan distribusi pendapatan. Pendapatan yang merata akan memberikan dampak pada membaiknya tingkat kesehatan dan juga pendidikan.⁴¹ Oleh karena itu ketika pendapatan per kapita atau pertumbuhan ekonomi membaik dan semakin meningkat maka investasi pun juga meningkat. Investasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang mana bahwa ada pengaruh positif antara FDI dengan pertumbuhan ekonomi, pengaruh yang paling kuat yakni terdapat pada negara berkembang.⁴²

Indonesia selalu melakukan inovasi dalam proses pembangunannya. Negara Indonesia tergolong negara yang punya pendapatan perkapita yang tinggi. Dengan naiknya hal tersebut jika dibanding tahun-tahun sebelumnya bisa diartikan bahwa kemampuan dan keadaan perekonomian masyarakat bisa juga dikatakan meningkat.

Negara yang punya pendapatan per kapita yang tinggi umumnya memiliki standar hidup yang tinggi pula. Perbedaan pendapatan mencerminkan perbedaan kualitas hidup, negara kaya memiliki kualitas hidup yang lebih baik (tergambarkan dari angka harapan hidup, tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan) dibandingkan dengan negara miskin. Peningkatan pendapatan

⁴¹ Luh Dita,dkk, "Pengaruh Pendapatan Per Kapit, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap AHH Provinsi Bali", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No.2, 2019, hal. 131

⁴² Khoirul Ifa, "Interaksi Hubungan antara Foreign Direct Investmend dan Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, Vol. 9, No. 2, 2019, hal. 66

perkapita bisa saja diartikan bahwasanya tingkat kesejahteraan rata – rata pendudukpun juga meningkat. Peningkatan yang terjadi ini juga memberikan gambaran bahwa tingkat kemampuan masyarakat dalam suatu negara tersebut meningkat. Faktor utama yang mempengaruhi perbedaan *standard of living* antara negara kaya dan miskin ialah tingkat produktivitas. Produktivitas mengacu pada jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh seorang pekerja dalam setiap jam. Dengan demikian, suatu negara dapat menikmati *standard of living* yang tinggi bilamana negara tersebut bisa memproduksi barang dan jasa dalam jumlah yang tergolong besar.⁴³

Pendapatan itu sangat penting bagi setiap orang dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, semakin tinggi pendapatan seseorang maka banyak pula kebutuhan hidup sehari-hari yang dapat terpenuhi. Oleh karenanya, maka sering negara berusaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat karena secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan nasional. Karena pendapatan nasional sampai saat ini tetap dianggap sebagai penyebab politik ekonomi. Salah satu tujuan masyarakat dan juga negara dibidang perekonomian adalah sebuah keadilan dan kemakmuran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibuatlah rencana dan pelaksanaan pembangunan berjangka. Proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan per kapita penduduk suatu negara dalam jangka waktu yang panjang merupakan suatu pembangunan ekonomi. Agar masyarakat semakin sejahtera, makmur serta berkeadilan maka diwujudkanlah perencanaan

⁴³ Rudi, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 1, 2012, hal. 70

pembangunan di Indonesia dengan merumuskan kebijaksanaan pembangunan dengan memanfaatkan potensi serta sumber daya yang ada di Indonesia.

Salah satu aspek yang tergolong penting untuk melihat kinerja pembangunan yakni seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan pekerjaan dapat menyerap angkatan kerja yang telah tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang maupun jasa yang telah dihasilkanpun juga meningkat. Sehingga diperlukan tenaga kerja yang semakin banyak pula untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa tersebut hingga akhirnya jumlah pengangguran berkurang dan akan berdampak pada turunnya angka kemiskinan.⁴⁴

Dengan turunnya angka kemiskinan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat dalam suatu negara tersebutpun mayoritas atau dominan memiliki pekerjaan sehingga mereka mampu atau tergolong cukup untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari.⁴⁵

Salah satu masalah yang dihadapi oleh negara – negara berkembang ialah ketimpangan dalam hal distribusi pendapatan antara masyarakat yang berpendapatan tinggi dengan masyarakat yang berpendapatan rendah. Ketimpangan pendapatan bisa terjadi jika sebagian besar penduduk mendapat

⁴⁴ Yarlina Yacoub, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. 8, No.3, 2012, hal. 176

⁴⁵ *Ibid*, hal. 176

pendapatan yang rendah sedangkan pendapatan yang besar hanya dinikmati sebagian kecil penduduk.⁴⁶

Kemiskinan sendiri merupakan suatu masalah yang banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, pengangguran, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah serta ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup.⁴⁷ Salah satu penyebab kemiskinan ialah karena kurangnya pendapatan dan juga aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan juga pendidikan yang dapat diterima. Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan serta biasanya mereka yang dikategorikan miskin ini tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran, dan tingkat pendidikan serta kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai.⁴⁸

D. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga dari suatu mata uang dalam mata uang negara lain.⁴⁹ Perubahan nilai tukar akan memberikan dampak terhadap perekonomian. Ketika nilai tukar mata uang domestik melemah maka barang-barang dari luar negeri akan cenderung mahal bagi domestik dan barang domestik akan cenderung murah bagi negara lain. Menguat dan melemahnya nilai tukar bergantung dengan tingkat permintaan dan

⁴⁶ Lilis Siti,dkk,” Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Purbalingga”, *Jurnal Ekonomi Regional, Vol. 1, No. 2*, 2006, hal. 111

⁴⁷Harlik,dkk, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi”, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, Vol. 1, No. 2*, 2013, hal. 111

⁴⁸ Reza Attabieurrobi, “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.2, No. 4*, 2013, hal. 411

⁴⁹ Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018), hal.302.

penawaran. Semakin tinggi penawaran valuta asing maka akan semakin menguatnya nilai tukar domestik. Dan semakin tinggi permintaan akan valuta asing maka akan semakin melemah nilai tukar domestik.⁵⁰ Singkatnya, sesuai ranah ekonomi nilai tukar ada 2 macam yakni :

1. Kurs nominal

Perbandingan antara harga relatif dari mata uang dua negara. Lebih jelasnya yakni kurs antara dua negara yang ditransaksikan di pasar valas. Kurs nominal menyatakan nilai tukar domestik per nilai tukar asing atau suatu nilai dimana seseorang dapat memperdagangkan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.

2. Kurs *riil*

Pada jenis ini yakni perbandingan pada harga relatif dari mata uang dua negara. Kata lainnya yakni kurs *riil* memberikan pernyataan tingkat sebuah harga dimana hanya bisa memperdagangkan barang dari suatu negara dengan barang negara lain. Kurs *riil* juga penentuannya itu dari perbandingan kurs nominal dan tingkat harga dalam negeri serta luar negeri. Kurs *riil* ialah nilai nominal yang telah disesuaikan dengan tingkat harga dengan harga relatif yakni harga dalam negeri dibandingkan dengan harga luar negeri.⁵¹

Dalam sebuah perdagangan antar negara, nilai tukar mata uang memiliki peran penting. Banyak negara di dunia ini terlibat dalam

⁵⁰ Ribka, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 1, 2017, hal.53

⁵¹ Ahmad Safruddin, Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor Domestik dan Global yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat, Sebelum dan Setelah Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hal. 25

kegiatan perekonomian pasar bebas sehingga tiap perubahan nilai tukar itu memiliki pengaruh yang besar dalam perekonomian. Permintaan dan penawaranlah yang dapat menyebabkan naik turunnya sebuah nilai mata uang. Permintaan uang sendiripun dipengaruhi oleh motif :

- 1) Sebuah transaksi atau *transaction motives*
- 2) Jaga – jaga / *precautionary motives*
- 3) Spekulasi dengan kata lain *speculative motives*.⁵²

Permintaan uang dapat meningkat dalam hal transaksi disebabkan karena uang diperlukan untuk pembayaran. Pembelian untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari semakin tinggi sehingga pendapatan masyarakat semakin tinggi untuk kebutuhan uang sebagai transaksi. Jika pendapatan masyarakat meningkat maka kebutuhan akan uang untuk transaksi juga akan meningkat.

Ketika permintaan uang untuk berjaga – jaga dikaitkan dengan bunga simpanan, maka permintaan untuk transaksi dan berjaga – jaga dipengaruhi oleh tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin juga membuat orang tertarik pada hasil bunga simpanan serta individu akan menginginkan memegang uang dalam bentuk kas dengan tujuan transaksi dan berjaga – jaga lebih kecil. Orang bisa berspekulasi tentang tingkat bunga diwaktu yang akan datang dengan membeli obligasi atau menjual obligasi yang dimilikinya dengan berharap mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini Keynes membatasi keadaan

⁵² Ayu Safitri,dkk, “Pengaruh Pendapatan per Kapita dan Suku Bunga serta Inflasi Terhadap Permintaan Uang di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 20, No. 2, 2018, hal.56

dimana pemegang kekayaan bisa untuk memilih kekayaannya dalam bentuk tunai atau obligasi. Uang tunai dianggap tidak memberikan penghasilan sedangkan obligasi dianggap memberikan penghasilan berupa sejumlah uang tertentu tiap periodenya.⁵³

Selain hal tersebut, beberapa yang menjadi penyebab perubahan nilai tukar mata uang yaitu:

1. Tingkat bunga

Ketika prosentase bunga tinggi bisa menyebabkan permintaan mata uang itu meningkat. Para investor domestik dan luar negeri lebih tertarik dengan return tinggi sehingga kurs akan apresiasi. Begitu juga sebaliknya jika saja tingkat bunga rendah maka kurs akan melemah. Tingkat suku bunga bisa menentukan nilai tambah tersendiri dalam hal mata uang di suatu negara.⁵⁴ Yang mengatur suku bunga ialah bank sentral dan bilamana jangka panjang bank sentral itu sendiri selalu memberi kenaikan prosentasenya maka trend kursnya juga akan dominan naik pula. Fenomena tersebut bisa terus berlangsung sampai ada penyebab lain yang memberi pengaruh atau bank sentral sendiri kembali menurunkan prosentase suku bunga.

Dapat diketahui bahwa tingkat bunga merupakan biaya-biaya yang wajib dibayar seorang peminjam atas pinjaman yang diterima serta

⁵³ *Ibid*, hal.58

⁵⁴ Kadek Arya,dkk, “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, Vol. 9 No, 8, 2020, hal. 1635

hal ini juga merupakan sebuah imbalan bagi orang yang memberikan pinjaman atas dananya. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya suku bunga dengan nilai tukar memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya telah memberikan dorongan kemajuan tingkah laku seorang investor dan hubungannya dalam ekonomi makro. Peran keduanya sangat penting sekali guna memahami keterbukaan di pasar uang.

Sertifikat BI juga salah satu proses yang bisa digunakan BI untuk memberi kontrol kestabilan kurs Rupiah. Perubahan tingkat suku bunga akan memberi pengaruh pada perubahan jumlah permintaan serta penawaran pasar uang dalam negeri. Jika dalam suatu Negara menerapkan devisa bebas, maka dalam hal ini bisa terjadi peluang peningkatan aliran modal masuk dari luar negara tersebut.⁵⁵ Oleh karena dari kejadian tersebut bisa menyebabkan terjadi perubahan kurs negara bersangkutan terhadap mata uang asing di pasar valas.

2. Inflasi

Yang terakhir ini adalah mengenai inflasi, jelas saja bilamana suatu negara tingkat atau prosentase inflasinya rendah, maka nilai tukarnya akan lebih kuat jika dibanding dengan negara yang prosentase inflasinya tinggi. Sehingga purchasing power atau daya beli mata uang dominan lebih tinggi di banding negara lain.

⁵⁵*Ibid*, hal. 1636

Aktivitas ekonomi negara tidak akan perlahan terlepas dari kegiatan yang berupa pembayaran uang, lalu lintasnya menyangkut JUB. Pergerakan dalam jumlah uang yang beredar akan memberi pengaruh pada aktivitas ekonomi di berbagai sektor. JUB suatu negara bisa juga menyebabkan inflasi atau peningkatan harga. Sehingga peningkatan inflasi ini akan memberi efek mata uang di suatu negara tersebut depresiasi atau lemah.⁵⁶

Inflasi dapat menggambarkan sebuah kestabilan pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain yang akan menjaga kestabilan terhadap harga barang serta jasa. Bank Indonesia sendiripun telah menerapkan kebijakan moneter dengan tujuan utamanya ialah inflasi sehingga menganutlah sistem nilai tukar *free floating* atau biasa disebut mengambang yang mana sudah diterapkan sejak tahun 2005. Pada hal ini prosentase inflasi yang semakin tinggi akan menyebabkan harga domestik lebih mahal sehingga kurangnya kompetitif barang tersebut di pasaran internasional. Dapat disimpulkan kalau tingkat suatu inflasi dalam negeri tinggi maka akan menyebabkan permintaan impor pun juga naik pula sehingga kebutuhan mata uang asing (Dollar AS) juga meningkat hingga akhirnya kurs Rupiah terhadap Dollar AS depresiasi atau lemah. Inflasi yang semakin meninggi dan juga tidak

⁵⁶ *Ibid*, hal. 1638

stabil ialah refleksi akan dominan naiknya harga secara umum dan dalam jangka waktu yang terus menerus selama periode tertentu.⁵⁷

Ada penyebab lain yang dapat mempengaruhi kurs yakni jumlah uang beredar. JUB yang meningkat di kalangan masyarakat akan menyebabkan peningkatan daya konsumsi entah itu terhadap produk domestik maupun non-domestik. Masalah pada nilai tukar mata uang seringkali dikaitkan dengan kebijakan moneter yang mana ketat dan longgar. Pemerintah sendiri pun telah menerapkan kebijakan moneter yang longgar bila mana perekonomian sedang melemah atau sedang terjadi resesi (kemrosotan), dalam hal ini pemerintah akan menambah jumlah uang yang beredar ke masyarakat. Sedangkan kebijakan moneter yang diterapkan secara ketat akan dilakukan jika perekonomian dalam keadaan *booming* dengan cara mengurangi JUB karena untuk meredam harga-harga yang telah naik.

Diketahui juga bahwasanya kurs Rupiah dapat dipengaruhi oleh aktivitas ekspor. Kegiatan perdagangan yang dilakukan dengan cara menjual barang maupun jasa dari dalam negeri ke luar wilayah pabean merupakan kegiatan dari ekspor. Entah itu Impor / ekspor punya nilai tambah tersendiri entah itu dimata internasional ataupun nasional. Ekspor sendiri juga punya nilai tambah yang sangat bagus dalam skala perdagangan internasional yang mana juga berdampak negatif pada nilai tukar dalam jangka waktu yang panjang, sedangkan akan berdampak

⁵⁷ Kadek Arya,dkk, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud, Vol. 9 No, 8, 2020, hal. 1640

lebih lemah jika dalam jangka waktu pendek, hal ini terjadi di sebagian negara berkembang. Di Indonesia juga melakukan ekspor yang terdiri bermacam komoditas serta tertuju berbagai negara yang ada di dunia ini. Tapi komposisinya tidak begitu berimbang, karena barang ekspornya cenderung jenis komoditi tertentu sehingga penerimaan ekspor totalnya bergantung pada komoditi itu saja.⁵⁸

Suatu negara dapat dikatakan punya perekonomian kuat bilamana nilai tukarnya itu tinggi sehingga cadangan devisanya pun juga banyak serta dari situ dapat menunjukkan kalau negara tersebut punya kemampuan yang handal dalam transaksi perekonomian (ekspor) dan keuangan internasional. Yang meliputi cadangan devisa ialah mata uang asing, obligasi luar negeri dan deposito.⁵⁹

Dampak dari adanya inflasi yakni usaha – usaha untuk menaikkan upah dan juga gaji pegawai sering kali tidak berarti karena harga barang dan kebutuhan pokok sudah lebih dulu naik. Bahkan masyarakat yang berpendapatan tetap dan kecil bisa tergolong dalam masyarakat miskin. Oleh karenanya usaha menstabilkan harga terus dilakukan oleh BI dan juga pemerintah agar inflasi berada dalam tingkat yang stabil dan rendah. Perekonomian juga harus tumbuh supaya selalu tersedianya lapangan pekerjaan yang baru. Jika inflasi terkendali serta perekonomian tumbuh

⁵⁸ *Ibid*, hal. 1641

⁵⁹ *Ibid*, hal. 1634

pesat maka ekonomi makro dan mikropun juga akan semakin kuat pula.⁶⁰

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu sumber acuan dasar untuk peneliti. Berikut penelitian mengenai investasi asing langsung :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh REXSY Tambunan dengan judul “Pengaruh Kurs, Inflasi, LIBOR dan PDB Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) Di Indonesia” menunjukkan bahwa secara simultan menyatakan bahwa variabel kurs, inflasi, LIBOR dan PDB mempengaruhi jumlah realisasi FDI di Indonesia. Kemudian kurs Rupiah atas Dollar AS, inflasi dan LIBOR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap realisasi FDI di Indonesia pada periode 1998-2013. Sedangkan untuk variabel PDB memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi FDI di Indonesia pada periode 1998-2013.⁶¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kasanti Cahya dengan judul “Pengaruh GDP Per Kapita, Nilai Tukar dan Kestabilan Politik Terhadap Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) Periode 2008-2017” menunjukkan bahwa secara parsial variabel GDP perkapita dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung sedangkan pada variabel kestabilan politik tidak berpengaruh signifikan positif terhadap investasi asing langsung. Kemudian secara simultan atau

⁶⁰ Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018), hal.285

⁶¹ REXSY Tambunan, “Pengaruh Kurs, Inflasi, LIBOR dan PDB Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia”, *Jurnal Online Mahasiswa Vol. 2, No.1*, 2015, hal.13

bersama sama variabel GDP per kapita, nilai tukar dan kestabilan politik berpengaruh terhadap investasi asing langsung.⁶²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novinta Nurmasari dengan judul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga Terhadap *Foreign Direct Investment* Di Indonesia Tahun 1997-2016” menunjukkan bahwa variabel PDB dan suku bunga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap FDI. Sedangkan secara parsial variabel PDB dan suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap FDI.⁶³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Febriana dengan judul “Investasi Asing Langsung Di Indonesia dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya” menunjukkan bahwa dalam jangka panjang maupun pendek variabel PDB berpengaruh signifikan positif terhadap investasi asing langsung, lalu pada variabel nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung namun berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung, kemudian pada variabel ekspor dalam jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung dan berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung.⁶⁴

⁶² Kasanti Cahya, Skripsi : *Pengaruh GDP Per Kapita, Nilai Tukar dan Kestabilan Politik Terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Periode 2008-2017*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hal. 66

⁶³ Novinta Nurmasari, “Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia Tahun 1997-2016”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 3, 2018, hal. 387

⁶⁴ Asri Febriana, “Investasi Asing Langsung Di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, 2014, hal. 116

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sony Hendra dengan judul “Pengaruh PDB, Inflasi, Infrastruktur, dan Risiko Politik Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia” menunjukkan PDB, inflasi dan infrastruktur memiliki pengaruh yang positif terhadap FDI di Indonesia kemudian variabel risiko politik memiliki pengaruh negatif terhadap FDI di Indonesia.⁶⁵
6. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Agung dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia” menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi punya pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI, variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FDI, dan variabel nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FDI.⁶⁶
7. Penelitian yang dilakukan oleh Fazran Dwiputra yang berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia” menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif serta signifikan sedangkan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi asing langsung.⁶⁷

⁶⁵ Sony Hendra, “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Infrastruktur, dan Risiko Politik Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 4, No. 1, 2013, hal. 85.

⁶⁶ Gusti Agung, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, 2018, hal. 4024.

⁶⁷ Fazran Dwiputra, Skripsi : *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*, (Sumatera : Universitas Sriwijaya, 2018), hal. 58

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fela Amzari yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di 6 Negara Asean Pada Tahun 2010-2015” penelitian ini menggunakan data pada tahun 2010 – 2015 yang mana menunjukkan bahwa IPK,PDB, dan inflasi berpengaruh positif terhadap FDI.⁶⁸
9. Penelitian yang dilakukan oleh Ruth Fenny dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Pada Tahun 2013 - 2016” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif produk domestik bruto, upah minimum provinsi dan nilai ekspor terhadap investasi asing langsung.⁶⁹
10. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto Wage yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia” menunjukkan bahwa ukuran pasar berpengaruh terhadap investasi asing langsung sedangkan variabel angkatan kerja, infrastruktur, keterbukaan perdagangan, nilai tukar, inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung.⁷⁰

⁶⁸ Fela Amzari, Skripsi : *Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di 6 Negara Asean Pada Tahun 2010-2015*, (Yogyakarta : Universitas Mercu Buana, 2017), hal. 86

⁶⁹ Ruth Fenny, Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Pada Tahun 2013 – 2016*, (Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2017), hal. 87

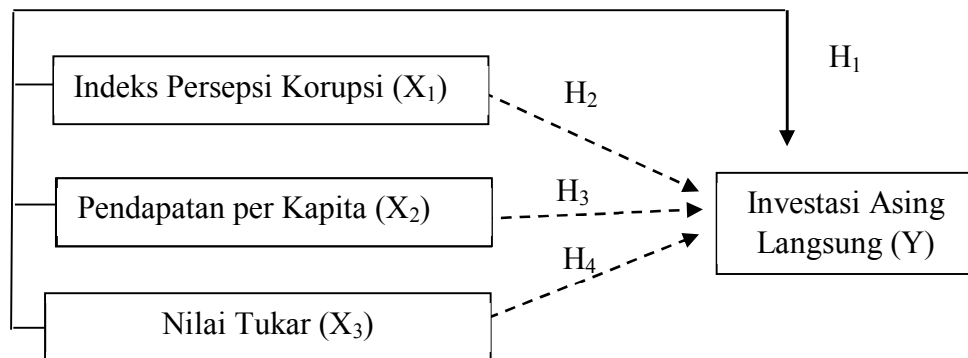
⁷⁰ Sunarto Wage,” Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol. 5, No. 1, 2020, hal 31

F. Kerangka Konseptual

Hubungan variabel dependen (Y) yakni investasi asing langsung dengan variabel independen (X) yakni Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita dan nilai tukar. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan :

X : Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen yaitu Indeks Persepsi Korupsi (X₁), pendapatan per kapita (X₂) dan nilai tukar (X₃).

Y : Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini Yang dijadikan variabel dependen ialah investasi asing langsung (Y).

G. Hipotesis Penelitian

Adapun perumusan hipotesis penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita dan nilai tukar secara simultan terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995-2020.
 H_1 : Ada pengaruh signifikan Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita dan nilai tukar secara simultan terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995-2020.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan Indeks Persepsi Korupsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995-2020.
 H_1 : Ada pengaruh signifikan Indeks Persepsi Korupsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995-2020.
3. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan pendapatan per kapita terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995-2020.
 H_1 : Ada pengaruh signifikan pendapatan per kapita terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995-2020.
4. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995 - 2020.
 H_1 : Ada pengaruh signifikan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995-2020.